

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uang merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Handi dan Mahastanti (2012) mengatakan bahwa uang merupakan benda yang sangat berguna dalam kehidupan modern seperti saat ini, karena dengan uang seseorang dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu tak sedikit pula orang yang akan bekerja keras demi mendapatkan banyak uang. Banyak juga cara yang dilakukan untuk melipatgandakan uang yang dimiliki agar mampu menopang kehidupan ekonomi seseorang. Namun bagaimana cara mendapatkan uang bukanlah satu-satunya hal yang penting untuk diperhatikan. Belajar bagaimana mengelola uang (*money management*) sama pentingnya dengan mendapatkannya.

Mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupannya sehari-hari, dimana seseorang harus mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi segala kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka seseorang diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari

uang yang dimilikinya saat ini sehingga pada akhirnya dapat bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan hidupnya.

Namun mengelola keuangan pribadi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh setiap orang di dalam mengelola keuangannya, dimana salah satu kesulitan yang dihadapi adalah fenomena perilaku konsumtif yang berkembang pesat di kalangan masyarakat saat ini. Perilaku konsumtif ini mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan tanpa memperhatikan lagi skala prioritas.

Salah satu komponen masyarakat yang juga memiliki perilaku konsumtif adalah mahasiswa Bidikmisi. Mahasiswa Bidikmisi adalah mahasiswa penerima bantuan biaya pendidikan dari pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Mahasiswa Bidikmisi adalah mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi namun memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu (Pedoman Bidikmisi, 2016).

Salah satu perguruan tinggi negeri (PTN) yang diberi kepercayaan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program Bidikmisi ini adalah Universitas Negeri Gorontalo. Mahasiswa yang mendapatkan Bidikmisi di Universitas Negeri Gorontalo akan dibebaskan dari biaya pendidikan selama 8 (delapan) semester, menerima dana bantuan pendidikan sebesar 6 juta rupiah per semester dengan rincian untuk memenuhi biaya

pendidikan senilai 2,4 juta rupiah dan bantuan biaya hidup senilai 600 ribu rupiah per bulan, mendapatkan fasilitas tempat tinggal berupa asrama selama kurang lebih 2 (dua) bulan serta akan menerima pengajaran berupa bahasa, seni, dan keagamaan selama berada di dalam asrama.

Dengan adanya beasiswa bidikmisi ini, mahasiswa diharapkan bisa memenuhi kebutuhannya baik itu untuk keperluan perkuliahan maupun untuk keperluan pribadi. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada beberapa mahasiswa Bidikmisi di Jurusan Akuntansi, ternyata tidak semua mahasiswa Bidikmisi menggunakan dana beasiswanya untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, beberapa mahasiswa Bidikmisi lebih sering menggunakannya untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat konsumtif. Seperti untuk membeli pakaian, tas, sepatu, *handphone*, aksesoris seperti (jam tangan, kalung, dan cincin), pergi menonton, makan di *cafe* atau digunakan untuk jalan-jalan bersama teman-temannya. Padahal apa yang mereka lakukan belum tentu adalah sesuatu yang sangat mereka butuhkan saat itu.

Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal salah satunya karena letak kampus yang berada dekat dengan pusat-pusat perbelanjaan dan bangunan-bangunan pendukung lainnya seperti *mall*, kafe, bioskop, taman hiburan, serta tempat-tempat lainnya yang sejenis. Hal tersebut kemudian membuat para mahasiswa lupa diri dan tidak mengontrol keinginan belanja mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Otto, *et al* (2007) bahwa dalam konteks keuangan, kontrol diri merupakan sebuah aktifitas yang dapat berfungsi mendorong seseorang melakukan penghematan (tujuan yang bermanfaat) serta dapat menekan pembelian impulsif (tujuan untuk kesenangan semata). Penelitian lainnya, dilakukan oleh Angela (2009) tentang gaya hidup dan *personality traits* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana kecenderungan gaya hidup mahasiswa berkenaan dengan pengelolaan uang saku (masuk ke dalam kategori pemboros atau penghemat).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan gaya hidup pemboros apabila dikaitkan dengan pengelolaan uang saku. Hal ini terbukti dari tiga indikator yang paling menonjol yaitu kebutuhan dari waktu ke waktu yang terus meningkat, adanya keinginan menabung tetapi tidak dapat menyisihkan uang saku, serta cepat membuat keputusan dalam membeli sesuatu. Hal ini memberi indikasi bahwa mahasiswa tidak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta tidak adanya kontrol diri dalam mengelola uang saku.

Perilaku konsumtif yang terjadi di kalangan mahasiswa seperti yang diungkapkan dalam penelitian tersebut menyebabkan perlunya perilaku kontrol diri dalam mengelola keuangan pribadi. Perilaku kontrol diri dalam mengelola keuangan pribadi merupakan perilaku berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimiliki, dimana tidak melakukan pembelian

spontan atau dengan kata lain menunda pembelian dengan melakukan pertimbangan terlebih dahulu agar uang tersebut dapat digunakan dengan semestinya sehingga terhindar dari perilaku konsumtif. Dengan melakukan kontrol diri diharapkan agar seseorang dapat terhindar dari masalah atau kesulitan keuangan.

Selain kontrol diri, perbedaan jenis kelamin juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir (Hungu, 2007). Menurut Ariadi, dkk (2015), jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan fisiologis yang dapat membedakan laki-laki dan perempuan. Robb dan Sharpe (2009) mendefinisikan jenis kelamin adalah suatu konsep karakteristik yang membedakan seseorang antara laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin adalah suatu konsep biologis dan fisiologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang tidak dapat ditukar karena keadaan alamiah manusia yang sudah melekat pada diri manusia sejak lahir (Amaliyah dan Witiastuti, 2015).

Wanita dan pria memiliki kondisi-kondisi khusus yang berbeda, baik dari segi fisik biologis, maupun dari segi psikologisnya. Perbedaan tersebut merupakan sumber dari perbedaan fungsi dan peran yang diemban oleh wanita dan pria. Jika memperhatikan perbedaan peran dan fungsi yang diemban wanita dan pria, maka akan terlihat bahwa pergerakan atau perjalanan yang dilakukan oleh wanita memiliki pola yang

berbeda dengan pergerakan atau perjalanan yang dilakukan oleh pria (Amaliyah dan Witiastuti, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Widagda (2014) mengemukakan bahwa *gender* yaitu dalam prespektif perbedaaan jenis kelamin pria dan wanita mempengaruhi atas suatu pengelolaan keuangan pribadi. Di mana pria cenderung lebih rasional dalam membelanjakan uang dibanding wanita yang lebih banyak didasarkan pada faktor-faktor kesenangan semata.

Penelitian lain yang dilakukan Kusumowidagdo (2010) menjelaskan perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap kontrol perilaku belanja seseorang, dimana pria merupakan pebelanja utilitarian (berdasarkan manfaat) sedangkan wanita kebanyakan merupakan pebelanja hedonis (kesenangan semata).

Lusardi dan Mitchel (2007) menemukan bahwa pria cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan pribadi yang lebih baik dan luas dibanding perempuan, sehingga pria cenderung lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan dalam mengelola keuangan pribadi mereka dibanding wanita. Dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik tentu hal tersebut mempengaruhi pola pikir dan pengambilan keputusan keuangan atas perilaku belanja yang lebih terencana berdasarkan anggaran yang telah dibuat sebelumnya, sehingga pengelolaan keuangan pribadi yang tepat akan dapat terwujud.

Namun ada beberapa penelitian yang mengemukakan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka dalam hal keputusan membeli atau membelanjakan pendapatan mereka. Penelitian Hadjali, *et al* (2012) mengatakan bahwa jenis kelamin, lingkungan belanja, petunjuk penjualan, individualisme dan harga tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi seseorang dalam mengatur pengeluarannya atau keputusan untuk membeli. Penelitian lain yang senada adalah penelitian Samuel (2007) yang menunjukkan bahwa uang saku, usia, dan jenis kelamin tidak memberikan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi seseorang dalam mengatur pengeluarannya atau keputusan untuk membeli suatu produk.

Temuan lain yang juga didapat pada mahasiswa Bidikmisi Universitas Negeri Gorontalo adalah mengenai tingkat pendapatan yang diperoleh mahasiswa Bidikmisi tersebut. Dana beasiswa sebesar 600 ribu rupiah per bulan dan ditambah lagi dengan uang bulanan yang dikirimkan oleh orang tua untuk memenuhi biaya hidup mereka harusnya sudah dapat dikategorikan ke dalam tingkat pendapatan yang cukup, namun beberapa mahasiswa Bidikmisi yang mendapatkan tambahan dana dari beasiswa ini mengatakan bahwa pendapatan yang didapat tersebut belum bisa mencukupi kebutuhan hidup mereka seluruhnya. Bahkan ada beberapa diantara mereka yang berhutang untuk memenuhi kebutuhannya ketika pendapatan mereka tidak bisa memenuhi segala kebutuhannya sehari-hari. Hal tersebut tentu menimbulkan tanya, mengapa

adanya penambahan pendapatan tidak disertai dengan ketepatan pengelolaan keuangan mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Pendapatan dapat memiliki arti yang bermacam-macam, tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan dapat berupa gaji atau upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tujangan sosial (misalnya beasiswa) atau asuransi pengangguran. Menurut Herlindawati (2015) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

Dalam hubungannya dengan pengelolaan keuangan seseorang, menurut penelitian yang dilakukan oleh Hilgert, *et al* (2003) bahwa responden yang berpendapatan tinggi lebih tepat waktu dalam melaporkan pembayaran tagihan-tagihan mereka dibandingkan dengan orang yang berpendapatan rendah. Keown (2011) berkenaan dengan tingkat kekayaan, tingkat pendapatan seseorang diasosiasikan dengan tingkat literasi keuangannya, bahwa seseorang yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi pula sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik karena seseorang yang berpendapatan lebih tinggi cenderung lebih sering

melakukan pencatatan dan penganggaran keuangan mereka sebagai bentuk mengelola keuangan pribadi yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini memfokuskan objek penelitian pada Mahasiswa Bidikmisi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo Tahun Angkatan 2015 yang berstatus sebagai mahasiswa perantau atau yang tinggal di kos-kosan. Alasan peneliti menjadikan mahasiswa Bidikmisi perantau tersebut sebagai objek penelitian karena mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tuanya harus mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan langsung dari orang tuanya. Mereka mau tidak mau harus belajar untuk mandiri secara finansial dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat.

Selain itu peneliti juga memfokuskan objek penelitian ini hanya pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Tahun Angkatan 2015 saja, alasannya karena mahasiswa tersebut telah dibekali dengan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Mereka mendapatkan berbagai mata kuliah dengan berbagai konsep keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan mereka. Mata kuliah tersebut antara lain adalah Manajemen Keuangan dan Kewirausahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Septi Maulani (2016) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016)

dan penelitian Dwi Herlindawati (2015) dengan judul Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: (1) Terletak pada sampel penelitiannya, peneliti lebih mengkhususkan pada mahasiswa bidikmisi perantau atau yang tinggal di kos untuk dijadikan responden; (2) Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan *proportionate stratified random sampling*; (3) Terletak pada waktu dan tempat penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Bidikmisi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo Angkatan 2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Fenomena perilaku konsumtif yang berkembang pesat di kalangan mahasiswa saat ini yang juga didukung dengan letak kampus yang berdekatan dengan sarana-sarana hiburan seperti mall, kafe, taman hiburan, serta tempat-tempat lain yang sejenis yang kemudian semakin menumbuhkan sikap konsumtif di kalangan mahasiswa penerima Bidikmisi.
2. Mahasiswa penerima Bidikmisi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo cenderung memiliki kontrol diri yang masih rendah, termasuk dalam perilaku pembelian sehingga mereka berperilaku impulsif.
3. Terdapat perbedaan cara berbelanja ditinjau dari perspektif jenis kelamin dimana pria cenderung lebih rasional dalam membelanjakan uang dibanding wanita yang lebih banyak didasarkan pada faktor-faktor kesenangan semata.
4. Masih rendahnya tingkat pemahaman dan pengaplikasian literasi keuangan atau melek keuangan dalam kehidupan sehari-hari dikalangan mahasiswa Bidikmisi Universitas Negeri Gorontalo baik itu pada mahasiswa laki-laki maupun pada mahasiswa perempuan.
5. Penambahan pendapatan yang diperoleh mahasiswa melalui bantuan beasiswa dan uang saku dari orang tua tidak disertai dengan ketepatan

pengelolaan keuangan mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kontrol diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Bidikmisi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo?
2. Apakah Jenis Kelamin berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Bidikmisi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Bidikmisi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo?
4. Apakah kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Bidikmisi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Bidikmisi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.
2. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Bidikmisi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Bidikmisi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.
4. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Bidikmisi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini jika dilihat dari segi teoritis maupun dari segi praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang pengembangan ilmu akuntansi khususnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan individu.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.
- b) Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan tingkat pengelolaan keuangan pribadi bagi mahasiswa dalam pengelolaan keuangan yang akan berguna di masa yang akan datang.